

**PERAN EKSTRAKURIKULER KETARUNAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK FASE-E DI SMA NEGERI 1 SUNGAI RUMBAI**

(Dolly Rahma Fingki¹), (Sarbaitinil²), (Yanti Sri Wahyuni³)

(¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Sosial Dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat)

Alamat e-mail : (1dollyrahmafingki@gmail.com), Alamat e-mail :

(2bet_sarbaitinil@yahoo.com), Alamat e-mail: (3yantisriwahyuni512@gmail.com)

ABSTRACT

Character education is an essential aspect of education aimed at developing students with positive attitudes and behaviors. One of the school's efforts to support character development is through the cadet extracurricular program, which plays a role in fostering the values of discipline, responsibility, cooperation, and leadership. Therefore, this study aims to describe the role of the cadet extracurricular program in shaping the character of Phase E students at SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. This study is based on Thomas Lickona's character theory, which explains that character formation consists of three main components: *moral knowing*, *moral feeling*, and *moral action*. These three components serve as the foundation for analyzing the character development of students through the Ketarunaan extracurricular program. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consisted of the principal, the vice principal for student affairs, the Ketarunaan instructor, and Phase E students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that cadet extracurricular activities make a positive contribution to the development of the character of Phase E students at SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. The character values developed include discipline, responsibility, and cooperation. These values are cultivated through continuous habituation in various cadet activities that encourage students to obey school regulations, carry out assigned responsibilities, and work collaboratively with their peers. Therefore, cadet extracurricular activities serve as an effective school program in supporting character education through direct experience and continuous practice.

Keywords: Cadet Extracurricular Activities, Character, Discipline, Responsibility, Cooperation.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku positif. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan yang berperan dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan dalam membentuk karakter peserta didik Fase E di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai.. Penelitian ini berlandaskan pada teori karakter Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter mencakup tiga unsur utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga unsur tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Ketarunaan, dan peserta didik Fase E. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan memberikan peran yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik Fase E di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. Nilai karakter yang berkembang meliputi disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui proses pembiasaan dalam berbagai kegiatan ketarunaan yang mendorong peserta didik untuk menaati peraturan, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, ekstrakurikuler ketarunaan menjadi salah satu program sekolah yang efektif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Ketarunaan, Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Sama

A. Pendahuluan

Secara umum, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. (Depdiknas, 2013: 326). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk

memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada Fase E, yaitu tahap perkembangan yang menekankan pada penguatan karakter, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Pada fase ini, peserta didik diharapkan tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik.

Oleh karena itu, pembentukan karakter pada Fase E menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan saat ini, permasalahan moral peserta didik menjadi salah satu fokus utama yang perlu mendapat perhatian. Perkembangan sosial yang semakin dinamis turut memengaruhi perilaku peserta didik, seperti berkurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, serta kurangnya kesadaran dalam bertindak sesuai norma di lingkungan sekolah. Menurut Lickona (2013), moral merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter yang meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak

dari krisis yang dialami (Tsauri, 2015).

Dalam membentuk karakter peserta didik, upaya yang dilakukan tidak hanya melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan karakter, khususnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan, selain melalui pembelajaran di dalam kelas (Mata Pelajaran, seperti Mata Pelajaran PKN, Pendidikan Agama dll). Banyak pembelajaran atau pendidikan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat membantu sebagai media pembentukan karakter peserta didik diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran utama dan diselenggarakan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta karakter peserta didik secara lebih menyeluruh. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah pembinaan nonakademik yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, menumbuhkan kerja sama, rasa tanggung jawab, serta sikap disiplin.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada ekstrakurikuler ketarunaan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan kepemimpinan, karena kegiatan tersebut dinilai memiliki peran penting

dalam menanamkan nilai tanggung jawab, keteraturan, serta sikap tegas dalam menjalankan aturan.

SMA Negeri 1 Sungai Rumbai merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jl. Tuanku Kerajaan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejak berdiri pada tahun 2002, SMA Negeri 1 Sungai Rumbai terus mengalami perkembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi akademik maupun nonakademik.

SMA Negeri 1 Sungai Rumbai menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan sebagai salah satu program pembinaan karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan melalui berbagai bentuk latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penerapan kegiatan ketarunaan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai mulai diperkenalkan pada tahun 2019 sebagai salah satu upaya dalam memperkuat pembinaan karakter peserta didik. Program ini kemudian terus dikembangkan, dan pada angkatan tahun 2022 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan mulai berjalan secara lebih terarah dan sistematis.

Dengan demikian, SMA Negeri 1 Sungai Rumbai tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan menjadi salah satu program unggulan yang memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada Fase E di tingkat SMA.

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober sampai 14 November tahun 2025 di lingkungan sekolah, terutama saat kegiatan ketarunaan berlangsung. Tahap ini menjadi langkah persiapan sebelum penelitian utama dilakukan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai, peneliti menemukan beberapa gambaran umum terkait karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan kepemimpinan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan dapat dipandang sebagai salah satu instrumen pendidikan karakter yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Melalui kombinasi antara aturan yang jelas, pembiasaan yang konsisten, keteladanan pembina, serta keterlibatan aktif peserta didik, ketarunaan menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai

disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran ekstrakurikuler ketarunaan dalam membentuk karakter peserta didik Fase E di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai, dengan fokus pada nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan kepemimpinan yang terbentuk melalui kegiatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Data penelitian diperoleh dalam bentuk deskriptif, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa, peran pembina, serta dukungan pihak sekolah dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada peran serta keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Ketarunaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Fase-E

a. Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Fase-E

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan, terlihat bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui berbagai pembiasaan yang diterapkan secara konsisten. Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 14 November 2025 setiap hari Jumat pukul 14.00–17.00 WIB mengharuskan peserta didik hadir tepat waktu, mengikuti arahan pembina, mematuhi tata tertib, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menaati aturan yang berlaku. Meskipun pada awal pelaksanaan masih ditemukan sekitar 10 orang peserta didik yang kurang disiplin, secara bertahap terlihat perubahan sikap yang lebih baik setelah mengikuti rangkaian kegiatan ketarunaan.

Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler ketarunaan didukung oleh berbagai dokumen, seperti jadwal kegiatan, daftar hadir peserta didik, tata tertib, serta dokumentasi kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut memperlihatkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan

dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan memuat berbagai aktivitas yang mendukung pembentukan karakter disiplin.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ketarunaan, dan peserta didik, diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan memberikan kontribusi dalam membentuk karakter disiplin. Berbagai aturan dan pembiasaan yang diterapkan selama kegiatan mendorong peserta didik untuk lebih menghargai waktu, mematuhi tata tertib, serta melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan arahan pembina. Para informan juga menyampaikan bahwa perubahan sikap disiplin tidak hanya terlihat saat mengikuti kegiatan ketarunaan, tetapi juga tercermin dalam aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah.

b. Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan, terlihat bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mengharuskan peserta didik melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan peran yang diberikan. Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 14 November 2025 setiap hari Jumat pukul 14.00–17.00 WIB memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri menyelesaikan setiap tugas dengan baik serta mematuhi arahan pembina.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan secara sungguh-sungguh. Meskipun pada awal pelaksanaan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, secara bertahap terlihat adanya perubahan sikap menjadi lebih bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan ketarunaan.

Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler ketarunaan didukung oleh berbagai dokumen, seperti jadwal kegiatan, pembagian tugas peserta didik, daftar hadir, tata tertib, serta dokumentasi kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut memperlihatkan bahwa setiap peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ketarunaan, dan peserta didik, diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Berbagai tugas dan kewajiban yang diberikan selama kegiatan mendorong peserta didik untuk melaksanakan setiap tanggung jawab dengan baik, menyelesaikan tugas sesuai arahan, serta berani menerima konsekuensi apabila melakukan pelanggaran. Para informan juga menyampaikan bahwa perubahan sikap tanggung jawab

tidak hanya terlihat selama mengikuti kegiatan ketarunaan, tetapi juga tercermin dalam aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah.

c. Membentuk Karakter Kerja Sama Peserta Didik Fase-E

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan, terlihat bahwa pembentukan karakter kerja sama dilakukan melalui berbagai aktivitas kelompok yang mengharuskan peserta didik saling berkoordinasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan setiap tugas. Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 14 November 2025 setiap hari Jumat pukul 14.00–17.00 WIB memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kekompakan dan saling membantu selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Meskipun pada awal pelaksanaan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif bekerja sama, secara bertahap terlihat peningkatan sikap kebersamaan dan kekompakan setelah mengikuti kegiatan ketarunaan.

Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler ketarunaan didukung oleh berbagai dokumen, seperti jadwal kegiatan, pembagian kelompok, tata tertib, daftar hadir, serta dokumentasi kegiatan.

Dokumen-dokumen tersebut memperlihatkan adanya berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara berkelompok sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter kerja sama peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ketarunaan, dan peserta didik, diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan berperan dalam membentuk karakter kerja sama. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok mendorong peserta didik untuk saling berkomunikasi, menghargai pendapat, membantu sesama anggota kelompok, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Para informan juga menyampaikan bahwa kemampuan bekerja sama yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ketarunaan tidak hanya diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, tetapi juga tercermin dalam proses pembelajaran maupun aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah.

d. Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Fase-E

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan, terlihat bahwa pembentukan karakter kepemimpinan dilakukan melalui berbagai aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin kelompok,

mengambil keputusan, serta mengarahkan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 14 November 2025 setiap hari Jumat pukul 14.00–17.00 WIB memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan dalam kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menjalankan peran sebagai pemimpin maupun anggota kelompok dengan baik. Meskipun pada awal pelaksanaan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika diberi kesempatan memimpin, secara bertahap terlihat peningkatan keberanian dan kemampuan mereka dalam mengarahkan kelompok selama kegiatan berlangsung.

Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler ketarunaan didukung oleh berbagai dokumen, seperti jadwal kegiatan, pembagian kelompok, tata tertib, daftar hadir, serta dokumentasi kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut memperlihatkan adanya aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan memimpin, seperti memimpin barisan, mengoordinasikan kelompok, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan menjadi bukti pendukung

yang memperkuat hasil observasi mengenai pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Adapun dokumentasi tersebut disajikan pada bagian lampiran sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik Fase E di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. Karakter yang berkembang melalui kegiatan tersebut meliputi disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan ketarunaan, seperti lebih taat terhadap peraturan sekolah, lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan selama program berlangsung. Berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler ketarunaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (2013) dan Albert Bandura (1986), Lickona menjelaskan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral*

knowing (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Sementara itu, Bandura melalui teori belajar sosial menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang dicontohkan oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan ketarunaan, tetapi juga memperoleh teladan dari pembina serta pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan praktik secara berkelanjutan, nilai-nilai karakter tersebut berkembang menjadi perilaku yang tercermin dalam kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ketarunaan juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Berbagai aktivitas, seperti apel, latihan baris-berbaris, pembagian tugas, dan kegiatan kelompok, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik belajar menghargai aturan, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta membangun kerja sama yang baik dengan teman. Pembiasaan yang dilakukan secara

konsisten menjadikan nilai-nilai tersebut berkembang menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena mengkaji peran ekstrakurikuler ketarunaan dalam membentuk karakter peserta didik Fase E di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. Melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kemampuan diri, tetapi juga dibimbing untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan. Temuan ini memperkuat teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa karakter berkembang melalui proses

mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang dicontohkan oleh orang lain. Dengan demikian, pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nilai-nilai karakter, tetapi juga melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan dalam membentuk karakter peserta didik Fase E di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai, maka dapat disimpulkan bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembiasaan nilai-nilai karakter. Proses pembentukan karakter didukung oleh keteladanan pembina, penerapan aturan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan mampu membentuk karakter disiplin peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kedisiplinan dalam penggunaan atribut, kehadiran yang lebih tepat waktu, serta ketaatan

dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan berperan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik. Peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, melaksanakan amanah yang diberikan, serta menjalankan kewajibannya baik dalam kegiatan ketarunaan maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan mampu meningkatkan karakter kerja sama peserta didik. Melalui berbagai aktivitas kelompok, peserta didik belajar saling membantu, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan turut membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam memimpin kelompok, berani mengambil keputusan, mampu memberikan arahan kepada teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Pengalaman memimpin yang diperoleh selama kegiatan ketarunaan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menerapkan sikap kepemimpinan dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Aditya Media.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: STAIN Jember Press.